

BAB VI

KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN PUSAT KESENIAN KULON PROGO

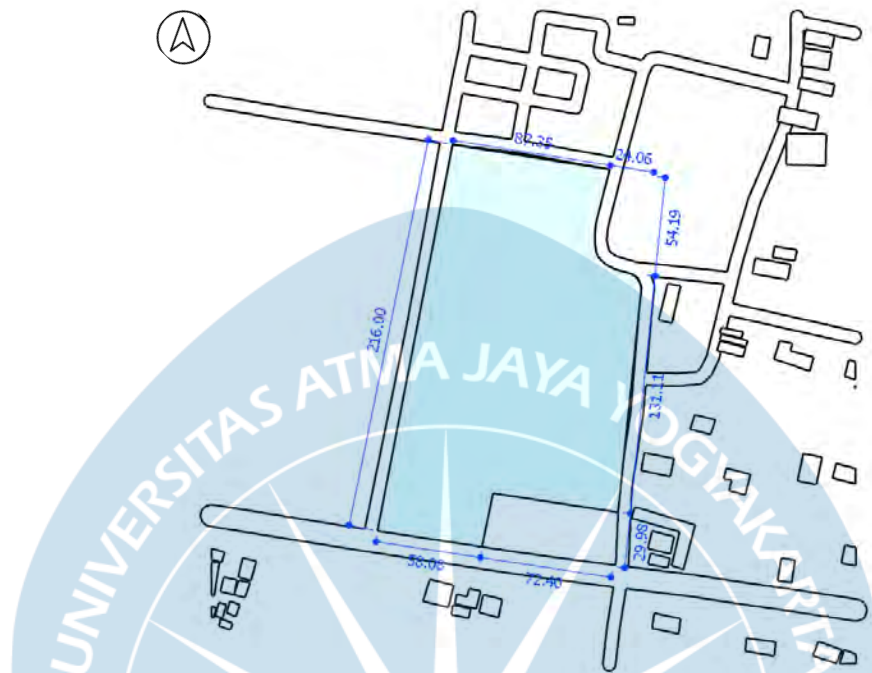
6.1 Konsep Perencanaan

6.1.1 Konsep Pemilihan Lokasi

Lokasi terpilih untuk perancangan Pusat Kesenian Kulon Progo adalah Kecamatan Temon, Kabupaten Kulon Progo. Kecamatan Temon memenuhi dua kriteria pemilihan lokasi, yaitu merupakan kawasan pariwisata dan memiliki akses yang mudah bagi pengunjung dan pelaku seni. Kecamatan Temon merupakan kawasan pariwisata yang diatur dalam Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor 1 Tahun 2012 tentang Rencana Ruang Wilayah Kabupaten Kulon Progo Tahun 2012-2032. Kecamatan Temon memiliki akses yang mudah bagi pengunjung dan pelaku seni di Kulon Progo. Kecamatan Temon dilalui oleh jalan arteri primer sehingga akses motor, mobil, maupun bus mudah. Selain itu, terdapat Yogyakarta *International Airport* (YIA) sehingga mudah diakses oleh pengunjung baik dari luar kota maupun luar negeri. Akses bagi pelaku seni juga dapat dilakukan dengan mudah karena terdapat 82 organisasi seni di Kecamatan Temon.

6.1.2 Konsep Pemilihan Tapak

Tapak terpilih untuk perancangan Pusat Kesenian Kulon Progo berada di Jalan Purworejo-Jogja, Pandowan, Kedundang, Temon, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta dengan luas 22.490 m² atau 2,25 hektare (Gambar 6.1). Jalan Purworejo-Jogja merupakan jalan arteri primer. Sekeliling tapak merupakan area persawahan tanpa bangunan yang mengganggu, sehingga dapat mendukung perancangan penekanan studi.



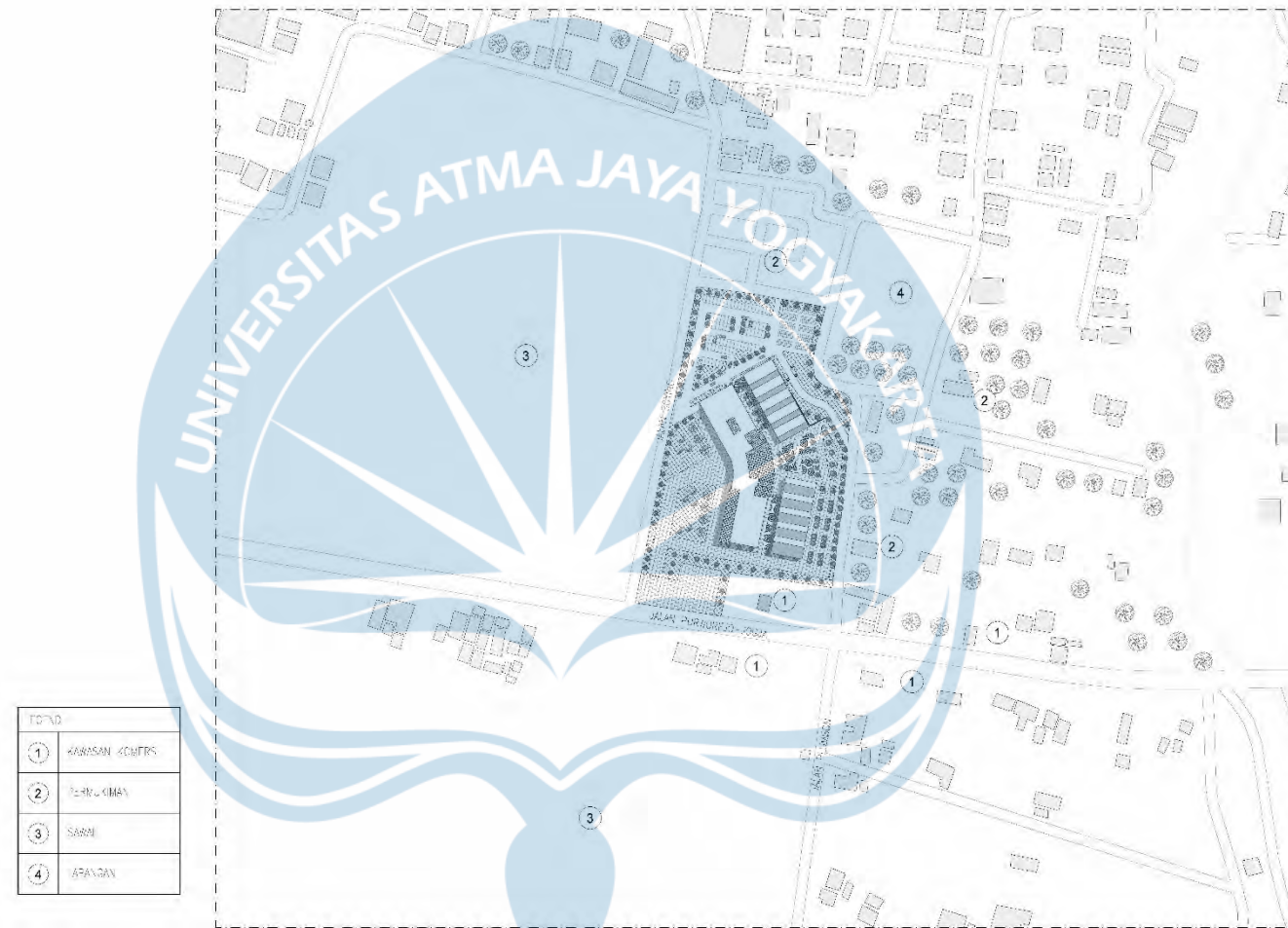
Gambar 6.1: Data Tapak
Sumber: Rancangan Penulis, 2021

Batas-batas tapak:

- Utara : Jalan lingkungan dan perumahan warga
- Selatan : Purworejo-Jogja dan Kawasan komersil
- Timur : Jalan lingkungan, lapangan, dan perumahan warga
- Barat : Persawahan

6.1.3 Konsep Perencanaa Tapak

Perencanaan tapak pada Pusat Kesenian Kulon Progo adalah sebagai berikut (Gambar 6.2).



Gambar 6.2: Konsep Perancangan Tapak
Sumber: Rancangan Penulis, 2021

6.2 Konsep Perancangan

6.2.1 Konsep Programatik

6.2.1.1 Konsep Pelaku

Pelaku kegiatan pada Pusat Kesenian Kulon Progo dikelompokkan kedalam tiga kelompok, yaitu:

- a. Pelaku Seni
- b. Pengunjung
- c. Pengelola

Kelompok pengelola terdiri dari pimpinan, staf bidang tata usaha, staf bidang program kegiatan, staf bidang pemasaran, staf bidang sarana dan prasaran, staf bagian informasi, staf keamanan, serta staf kebersihan.

6.2.1.2 Konsep Kegiatan dan Sifat Kegiatan

Kegiatan yang berlangsung pada Pusat Kesenian Kulon Progo adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan Pameran Seni Rupa
- b. Kegiatan Pementasan Seni Pertunjukan
- c. Kegiatan Pendidikan
- d. Kegiatan Pengelolaan

Kegiatan-kegiatan di atas kemudian dikelompokkan ke dalam tiga zona kegiatan berdasarkan sifatnya, yaitu sebagai berikut:

- a. Zona Publik

Zona publik mencakup kegiatan pameran seni rupa dan pementasan seni pertunjukan.

- b. Zona Semi Publik

Zona semi publik mencakup kegiatan pendidikan.

- c. Zona Privat

Zona privat mencakup kegiatan pengelolaan.

6.2.2 Konsep Perancangan Tata Ruang Dalam

6.2.2.1 Konsep Kebutuhan Ruang

Kebutuhan ruang pada Pusat Kesenian Kulon Progo adalah sebagai berikut (Tabel 6.1):

Tabel 6.1: Konsep Kebutuhan Ruang

Zona	Kegiatan	Kebutuhan Ruang
Publik	Pameran Seni Rupa	Ruang Pameran Seni Rupa Permanen
		Ruang Pameran Seni Rupa Insidental
		<i>Loading Dock Pameran Indoor</i>
		<i>Loading Dock Pameran Outdoor</i>
	Pementasan Seni Pertunjukan	Tempat Pertunjukan <i>Indoor</i>
		Tempat Pertunjukan <i>Outdoor</i>
		<i>Backstage Indoor</i>
		<i>Backstage Outdoor</i>
Semi Publik	Pendidikan	Ruang Audio dan Visual
		Ruang Tari dan Teater
		Ruang Seni Rupa
		Ruang Musik
Privat	Pengelolaan	Ruang Kepala dan Wakil Kepala
		Ruang Tata Usaha
		Ruang Bidang Program Kegiatan
		Ruang Bidang Pemasaran
		Ruang Bidang Sarana dan Prasarana
		Ruang Rapat
		Ruang Informasi
		Ruang Keamanan

		Ruang Janitor
		<i>Pantry</i>
		Ruang Mesin

Sumber: Analisis Penulis, 2020

6.2.2.2 Konsep Besaran Ruang

Besaran ruang pada Pusat Kesenian Kulon Progo adalah sebagai berikut (Tabel 6.2):

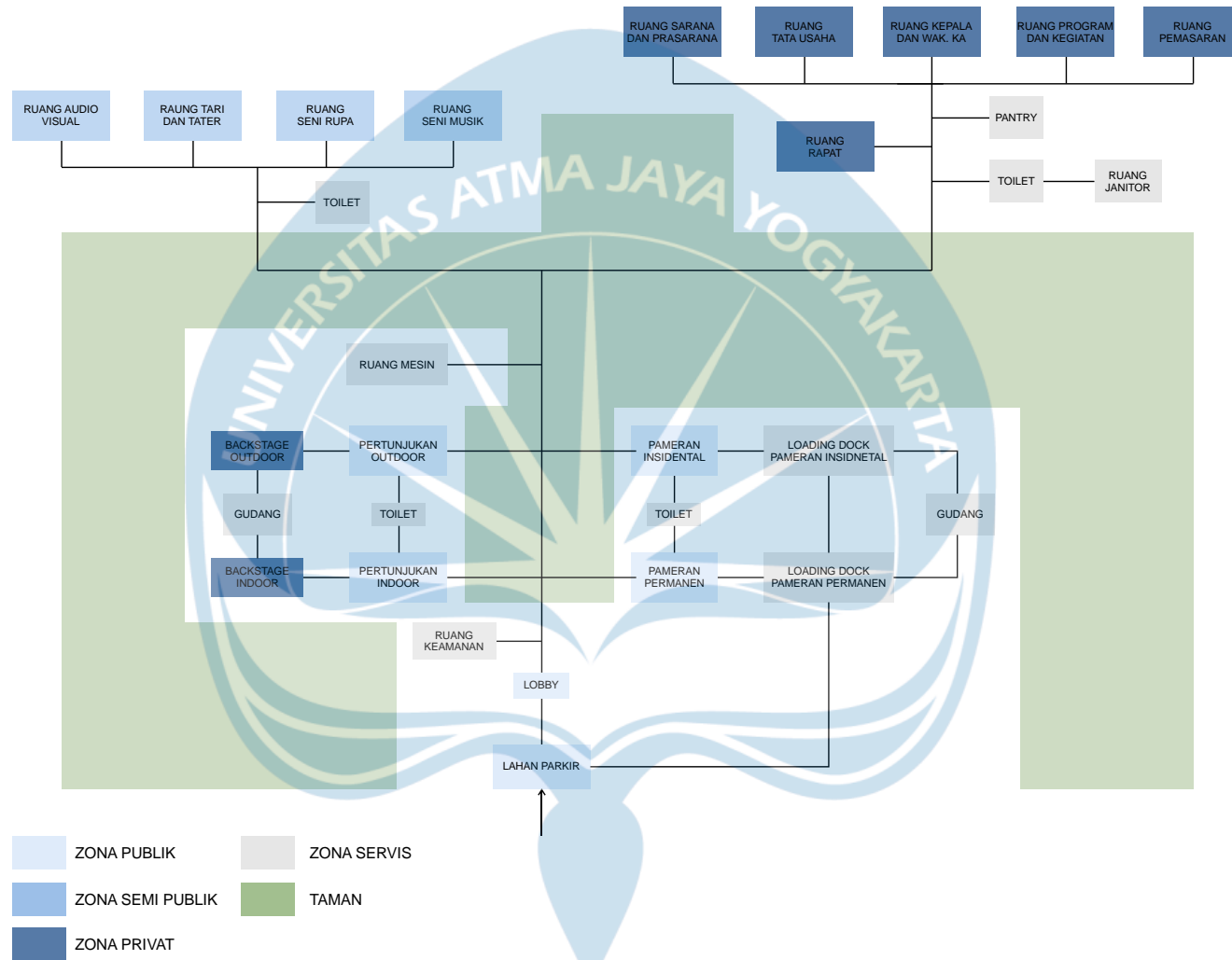
Tabel 6.2: Konsep Besaran Ruang

Zona	Kegiatan	Besaran Ruang (m ²)
Publik	Pameran Seni Rupa	1.731,6
	Pementasan Seni Pertunjukan	1.310,6
Semi Publik	Pendidikan	286,8
Privat	Pengelolaan	153,6
Servis		3.043,8
Total		6.526,4 m²

Sumber: Analisis Penulis, 2020

6.2.2.3 Konsep Organisasi Ruang

Dari hasil analisis perencanaan dan perancangan Pusat Kesenian Kulon Progo, didapatkan organisasi ruang secara mikro pada tiap zona dan fungsi ruang. Organisasi ruang secara mikro tersebut kemudian digabungkan menjadi organisasi ruang secara makro. Berikut organisasi ruang makro Pusat Kesenian Kulon Progo (Gambar 6.3):

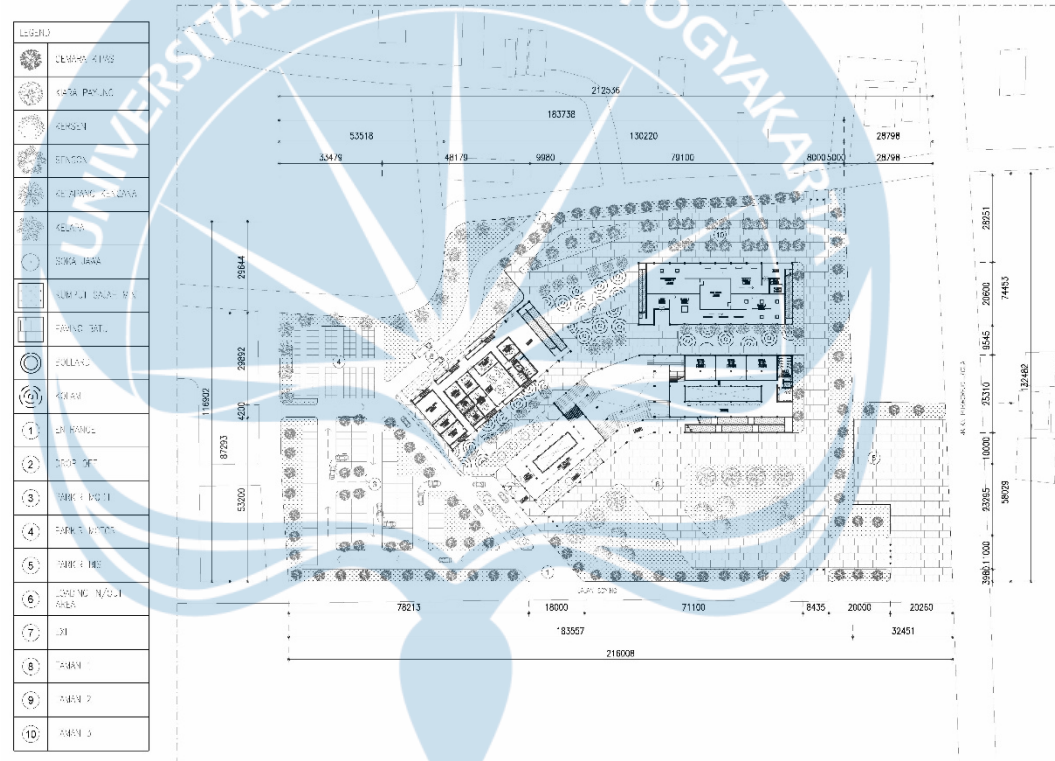


Gambar 6.3: Organisasi Ruang secara Makro
Sumber: Analisis Penulis, 2020

6.2.3 Konsep Perancangan Tata Bangunan dan Ruang

6.2.3.1 Konsep Perancangan Tata Ruang Luar

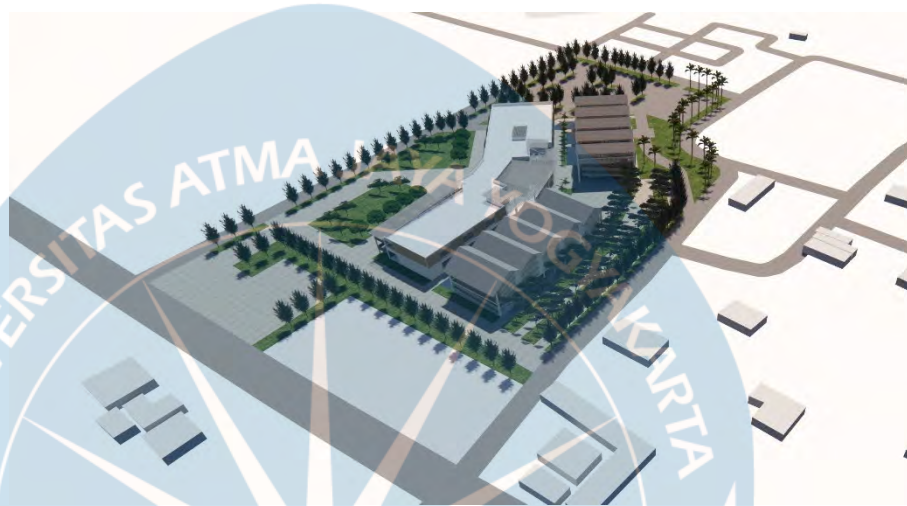
Tata ruang luar pada Pusat Kesenian Kulon Progo adalah sebagai berikut (Gambar 6.4): perancangan area parkir pada sisi utara site serta taman yang mengelilingi tapak dan massa.



Gambar 6.4: Tata Ruang Luar
Sumber: Rancangan Penulis, 2021

6.2.3.2 Konsep Perancangan Gubahan Massa

Gubahan massa pada Pusat Kesenian Kulon Progo adalah sebagai berikut (Gambar 6.5). Massa dirancang dengan menggunakan organisasi grid.

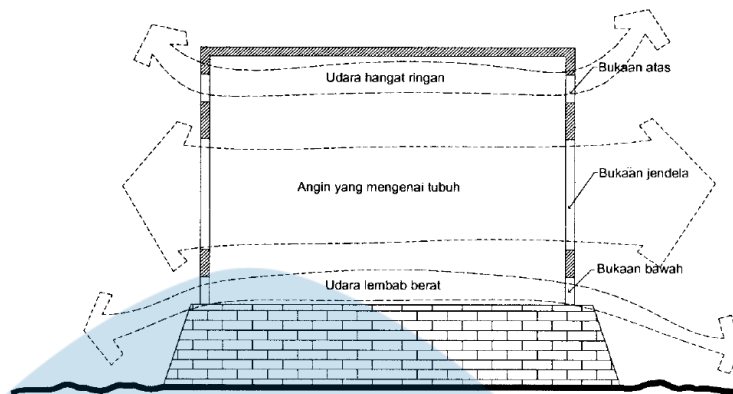


Gambar 6.5: Gubahan Massa
Sumber: Rancangan Penulis, 2021

6.2.4 Konsep Perancangan Aklimatisasi Ruang

6.2.4.1 Konsep Penghawaan Ruang

Penghawaan dalam perancangan aklimatisasi ruang di Pusat Kesenian Kulon Progo dibagi menjadi dua, yaitu penghawaan alami dan penghawaan buatan. Penerapan penghawaan alami dilakukan dengan ventilasi silang dan perancangan bukaan yang sesuai (Gambar 6.6).



Gambar 6.6: Saran Zona Bukaan pada Bangunan
Sumber: *Fisika Bangunan* (Prasasto Satwiko, 2009)

Perancangan penghawaan buatan dilakukan dengan menggunakan mesin penyejuk ruangan. Tipe mesin yang digunakan ialah AC split dan AC sentral. Ruang yang menggunakan sistem AC split ialah ruang-ruang pada fungsi pendidikan dan ruang kantor pengelola. Sedangkan ruang yang menggunakan sistem AC sentral ialah ruang pameran seni rupa permanen, ruang pameran seni rupa insidental, dan ruang pementasan seni pertunjukan *indoor*.

6.2.4.2 Konsep Pencahayaan Ruang

Pencahayaan dalam perancangan aklimatisasi ruang di Pusat Kesenian Kulon Progo dibagi menjadi dua, yaitu pencahayaan alami dan pencahayaan buatan. Perancangan pencahayaan alami dilakukan dengan teknik peletakan jendela, teknik bukaan, teknik pencahayaan, dan teknik pengendalian cahaya. Sedangkan untuk perancangan perncahayaann buatan dilakukan sesuai dengan tampilan nuansa ruang yang ingin dicapai.

6.2.4.3 Konsep Akustika Ruang

Akustika dalam perancangan aklimatisasi ruang di Pusat Kesenian Kulon Progo dibagi menjadi dua, yaitu akustika ruang luar dan akustika ruang dalam. Perancangan akustika ruang luar dilakukan dengan memberi jarak yang jauh dari sumber kebisingan utama, yaitu Jalan Pantai Glagah, dan menggunakan penghalang bunyi berupa pepohonan. Sedangkan perancangan akustika ruang dalam diterapkan pada ruang pementasan seni pertunjukan *indoor*, ruang audio visual, dan ruang musik dengan menggunakan material yang dapat meredam bunyi serta pemisahan massa untuk meminimalisir perambatan bunyi.

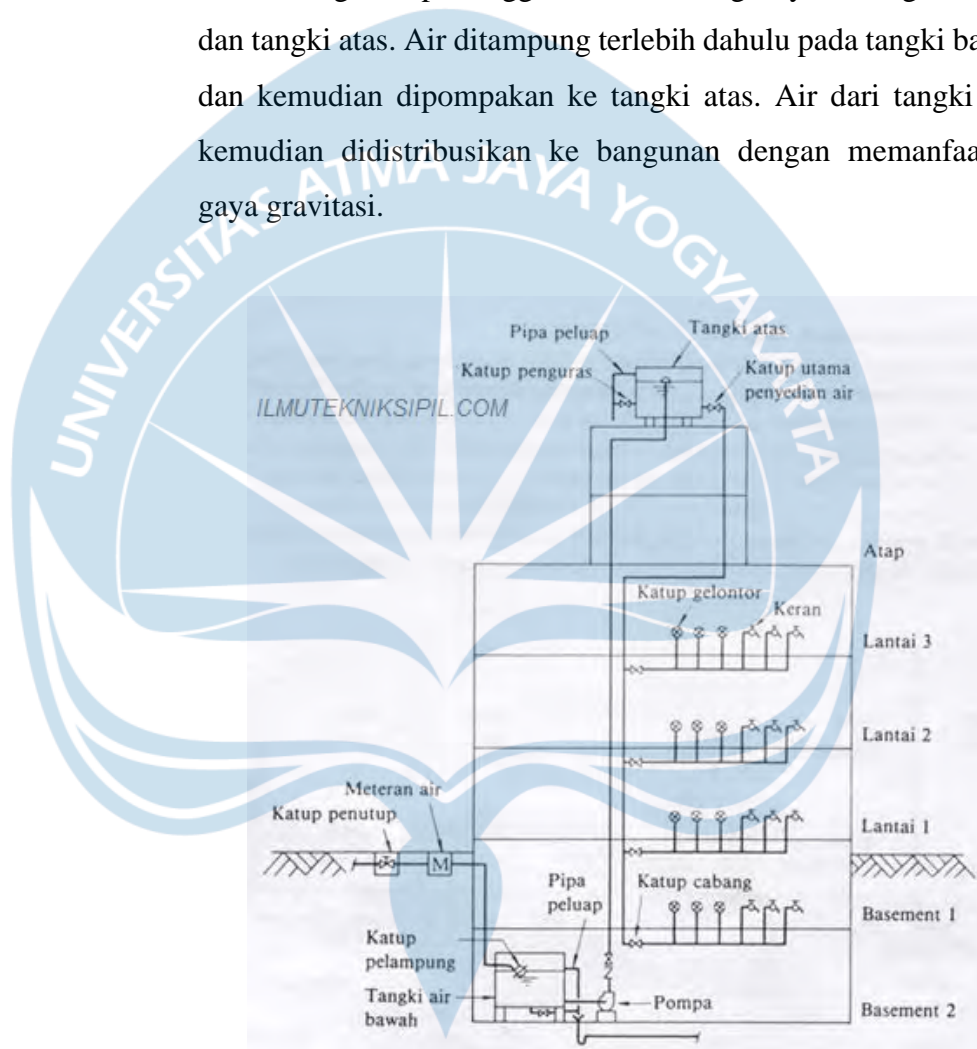
6.2.5 Konsep Perancangan Struktur dan Konstruksi

Perancangan struktur dan konstruksi pada Pusat Kesenian Kulon Progo terbagi ke dalam tiga sub struktur yang antara satu dengan yang lainnya saling berhubungan. Yang pertama ialah struktur bawah yang menjadi fondasi dari bangunan tersebut. Perancangan struktur bawah menggunakan fondasi lajur atau fondasi batu kali dan fondasi *foot plate* pada gedung pertunjukan. Yang kedua ialah super struktur yang merupakan perpanjangan dari struktur bawah. Super struktur terbagi menjadi struktur bentang lebar dan struktur rangka kaku. Perancangan super struktur menggunakan struktur bentang lebar pada area pameran dan pertunjukan dan menggunakan struktur rangka kaku pada area fungsi pendidikan dan area fungsi pengelolaan. Yang terakhir ialah struktur atas yang merupakan penutup dari bangunan. Struktur atas yang digunakan pada Pusat Kesenian Kulon Progo ialah rangka baja ringan.

6.2.6 Konsep Perancangan Perlengkapan dan Kelengkapan Bangunan

6.2.6.1 Konsep Sistem dan Jaringan Air Bersih

Sistem dan jaringan air bersih yang digunakan pada Pusat Kesenian Kulon Progo adalah sistem tangki atap (Gambar 6.7). Sistem tangki atap menggunakan dua tangki, yaitu tangki bawah dan tangki atas. Air ditampung terlebih dahulu pada tangki bawah dan kemudian dipompakan ke tangki atas. Air dari tangki atas kemudian didistribusikan ke bangunan dengan memanfaatkan gaya gravitasi.



Gambar 6.7: Sistem Tangki Atap

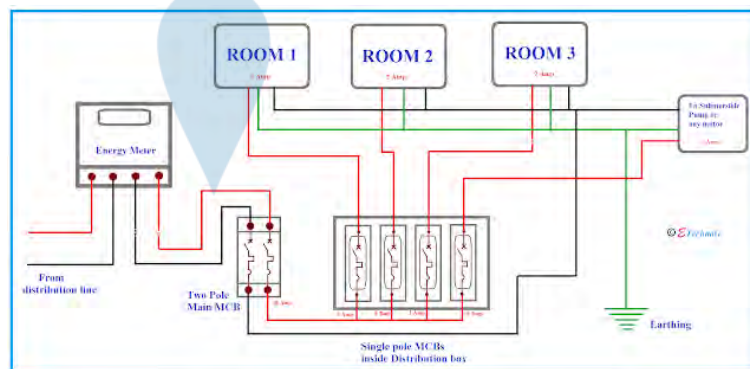
Sumber: ilmutekniksipil.com

6.2.6.2 Konsep Sistem dan Jaringan Air Kotor

Sistem dan jaringan air kotor yang digunakan pada Pusat Kesenian Kulon Progo dibagi kedalam tiga jenis, yaitu air bekas, air kotor, dan air hujan. Pada sistem pembuangan limbah air hujan, air hujan disalurkan menuju ke sumur peresapan yang terhubung ke *riool* kota. Sedangkan pada sistem pembuangan air bekas dan air kotor, sebelum disalurkan menuju ke sumur peresapan limbah terlebih dahulu diolah sehingga limbah air tidak mencemari lingkungan. Proses pengolahan ini dilakukan melalui bak control, bak control lemak, serta *septic tank*.

6.2.6.3 Konsep Sistem dan Jaringan Tenaga Listrik

Sistem dan jaringan tenaga listrik pada Pusat Kesenian Kulon Progo bersumber utama dari PLN dan menggunakan cadangan generator set atau genset. Generator set atau genset digunakan sebagai cadangan tenaga listrik saat listrik dari PLN padam. Sistem yang digunakan adalah skema instalasi listrik dengan panel hubung bagi yang terdiri dari beberapa sirkuit pemutus atau *Miniature Circuit Breaker* (MCB) (Gambar 6.8).



Gambar 6.8: Sistem Panel Hubung Bagi
Sumber: etchnog.com

6.2.6.4 Konsep Sistem Penanggulangan Bencana Kebakaran

Sistem penanggulangan bencana kebakaran di Pusat Kesenian Kulon Progo menggunakan alat pendeteksi, alat pemadam dalam gedung, dan alat pemadam luar gedung. Alat pendeteksi berupa *fire alarm* dan *fire detection*. Alat pemadam dalam gedung berupa *sprinkler*, *fire extinguisher*, serta *hydrant* dalam. Sedangkan alat pemadam luar gedung berupa *hydrant* luar.

6.3 Konsep Penekanan Studi

Penekanan studi pada Pusat Kesenian Kulon Progo dilakukan melalui pengolahan tata ruang dalam dan tata ruang luar dengan pendekatan *biophilic design*. Secara khusus menerapkan konsep *Nature in the Space* dalam *14 Patterns of Biophilic Design* yang dikeluarkan oleh Terrapin Bright Green.

6.3.1 Koneksi Visual dengan Alam

Pengolahan tata ruang dalam dan tata ruang luar untuk memenuhi karakteristik koneksi visual dengan alam pada Pusat Kesenian Kulon Progo dilakukan dengan penataan taman yang dapat dilihat dari dalam ruang secara langsung dengan penggunaan bukaan, baik bukaan hidup maupun bukaan mati, dengan material kaca tembus pandang.

6.3.2 Koneksi Non-Visual dengan Alam

Pengolahan tata ruang dalam dan tata ruang luar untuk memenuhi karakteristik koneksi non-visual dengan alam pada Pusat Kesenian Kulon Progo dilakukan dengan menekankan pengalaman sensorik, pendengaran, dan penciuman. Pengalaman sensorik didapat dengan penggunaan material alami yang dipertahankan tekstur alaminya. Sedangkan pengalaman pendengaran dan penciuman didapat dengan perancangan taman yang melingkupi ruang sehingga menciptakan suasana berada di dalam alam.

6.3.3 Rangsangan Sensorik Non-Irama

Pengolahan tata ruang dalam dan tata ruang luar untuk memenuhi karakteristik rangsangan sensorik non-irama pada Pusat Kesenian Kulon Progo dilakukan dengan perancangan taman dengan tanaman yang memiliki ranting dan daun yang rapat sehingga menghadirkan suara daun yang bergemerisik ketikak terekana angin. Selain itu dilakukan juga dengan perancangan kolam yang menciptakan suara air bergemerisik pada saat hujan.

6.3.4 Variasi Termal dan Aliran Udara

Pengolahan tata ruang dalam dan tata ruang luar untuk memenuhi karakteristik variasi termal dan aliran udara pada Pusat Kesenian Kulon Progo dilakukan dengan perancangan pencahayaan alami dengan teknik pembayangan dan perancangan kolam yang menciptakan suara air bergemerisik pada saat hujan.

6.3.5 Kehadiran Elemen Air

Pengolahan tata ruang dalam dan tata ruang luar untuk memenuhi karakteristik kehadiran elemen air pada Pusat Kesenian Kulon Progo dilakukan dengan perancangan bukaan, baik bukaan hidup maupun bukaan mati, dengan material yang tembus pandang sehingga terdapat akses visual saat hujan dan perancangan kolam yang menciptakan suara air bergemerisik pada saat hujan.

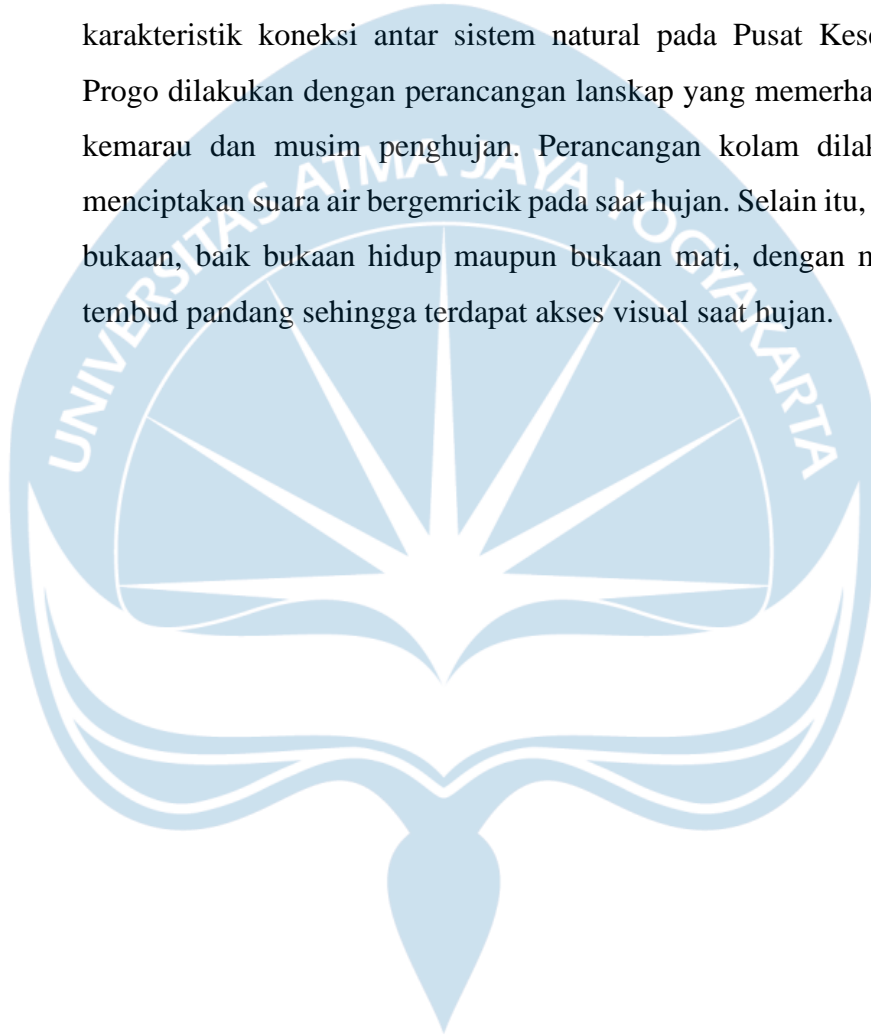
6.3.6 Cahaya yang Dinamis dan Tersebar

Pengolahan tata ruang dalam dan tata ruang luar untuk memenuhi karakteristik cahaya yang dinamis dan tersebar pada Pusat Kesenian Kulon Progo dilakukan dengan perancangan taman sehingga sebelum cahaya

matahari masuk ke dalam ruang telebihi dahulu masuk melalui celah-celah pepohonan sehingga menciptakan suasana berada di dalam alam.

6.3.7 Koneksi antar Sistem Natural

Pengolahan tata ruang dalam dan tata ruang luar untuk memenuhi karakteristik koneksi antar sistem natural pada Pusat Kesenian Kulon Progo dilakukan dengan perancangan lanskap yang memerhatikan musim kemarau dan musim penghujan. Perancangan kolam dilakukan untuk menciptakan suara air bergemricik pada saat hujan. Selain itu, perancangan bukaan, baik bukaan hidup maupun bukaan mati, dengan material kaca tembus pandang sehingga terdapat akses visual saat hujan.



DAFTAR PUSTAKA

- Almusaed, Amjad dkk. (2006). *Biophilic Architecture, The Concept of Healty Sustainable Achitecture. Passive and Low Energy Architecture*. Geneva, Swiss.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah DIY. (2017). *Statistkik Budaya DIY 2017*. Retrieved September 13, 2020, from Bappeda DIY: <http://bappeda.jogjaprovo.go.id>
- Bappeda Kabupaten Kulon Progo. (2018). *Bappeda Kabupaten Kulon Progo*. Retrieved from <http://bappeda.kulonprogokab.go.id>
- Browning, William dkk. (2014). *14 Patterns of Biophilic Design*. Retrieved September 9, 2020, from Terrapin Bright Green llc: <http://terrapinbrightgreen.com>
- Ching, F. D. (2007). *Architecture: Form, Space, & Order*. John Wiley & Sons.
- Dinas Kebudayaan Kulon Progo. (2019). *Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) Kabupaten Kulon Progo*. Retrieved from <https://disbud.kulonprogokab.go.id/>
- Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Kulon Progo. (2020). *Database Daerah Kulon Progo*. Retrieved from <https://satudata.kulonprogokab.go.id/>
- Dinas Pariwisata Denpasar. (2018). *Menikmati Seni di Taman Budaya Denpasar*. Retrieved from <https://denpasartourism.com/destination/art-center>
- Direktorat Warisan dan Diplomasi Budaya. (2018). *Warisan Budaya Tak Benda Indonesia*. Retrieved from <https://warisanbudaya.kemdikbud.go.id/>
- Gie, T. L. (1976). *Garis Besar Estetik (Filsafat Keindahan)*. Yogyakarta: Karya.
- Haupt, P. J. (2014). Architecture vs Nature: A Reinvented Relationship. *CO-ARCHITECTURE 2014*. 142, pp. 37-45. Southampton: WIT Press. Retrieved September 7, 2020, from www.researchgate.net/publication/269030723_Architecture_vs_nature_a_reinvented_relationship
- Joseph De Chiara, Michael J Crosbie. (2001). *Time-Saver Standards for Building Types*. New York: McGraw-Hill.

- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (2012). *Rencana Strategis Pariwisata Berkelanjutan dan Green Jobs untuk Indonesia*. Retrieved Agustus 31, 2020, from Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia: <https://www.kememparekraf.go.id>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2016). *KBBI Daring*. Retrieved from <http://kbbi.kemdikbud.go.id>
- Ketelsen, C. (2003). *Aristotle, Art, and Greek Tragedy*. Retrieved from <https://public.wsu.edu/~kimander/aristotleart.htm>
- Menteri Pariwisata Republik Indonesia. (2016). *Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 14 Tahun 2016*. Retrieved from Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia: <http://kememparekraf.go.id>
- Pemerintah Kabupaten Kulon Progo. (2010). *Pemerintah Kabupaten Kulon Progo*. Retrieved from <https://kulonprogokab.go.id>
- Pemerintah Kabupaten Kulon Progo. (2019). *Geoportal Kulon Progo*. Retrieved from <http://geoportal.kulonprogokab.go.id/>
- PKJ-TIM. (2020). *Taman Ismail Marzuki*. Retrieved from <https://tamanismailmarzuki.co.id/>
- Rosana, M. (2018). Kebijakan Pembangunan Berkelanjutan yang Berwawasan Lingkungan di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial, Universitas Pasundan*, 148-163.
- Rulita. (2017). *Jenis-Jenis Pameran: Unsur dan Tujuan Pameran*. Retrieved from <https://ilmuseni.com/seni-rupa/jenis-jenis-pameran>
- Standford Encyclopedia of Philosophy. (2007). *The Definiton of Art*. Retrieved from <https://plato.stanford.edu/entries/art-definition/>
- White, E. T. (1973). *Ordering Systems: an introduction to architectural design*. Architectural Media.
- Widyaningsih, N. S. (2001). Relevansi Preferensi Penduduk terhadap Fasilitas Kota yang Mempengaruhi Faktor Perkembangan Kota. *Plannit Jurnal*.
- World Commission on Environment and Development. (1987). *Our Common Future*. Oxford: Oxford University Press.
- Zumthor, P. (1999). *Thinking Architecture*. Basel: Birkhäuser.